

MAKALAH

MASALAH PEMBELAJARAN DAN MANAJEMEN KETENAGAAN IPA DI SEKOLAH DINAS PENDIDIKAN PROPINSI SUMATERA BARAT



BIBLIOTHECA PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL	11-03-2014
SUMBER/HARGA	Hd
KOLEKSI	61
NO. INVENTARIS	586 (hd / 2014 - m.1 C)
LOKASI	507 Arm m.1

Oleh:

Drs. Armen, SU.

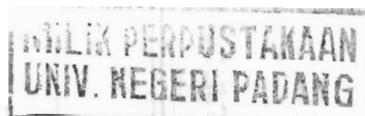
Staf Pengajar FMIPA UNP

*Disampaikan pada Seminar Nasional "Menyibak Tabir Pendidikan Profesi"
di Padang, 15 November 2008*

JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI PADANG



A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan bangsa. Sejarah menunjukkan bahwa kunci keberhasilan pembangunan negara-negara maju adalah tersedianya penduduk yang terdidik dalam jumlah, jenis, dan tingkat yang memadai. Hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional mereka. Sumber daya manusia yang bermutu, yang merupakan produk pendidikan, merupakan rahasia keberhasilan pembangunan suatu negara.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang pengungkapan rahasia dan gejala alam, meliputi asal mula alam semesta dengan segala isinya, termasuk proses, mekanisma, sifat benda maupun peristiwa yang terjadi. Ilmu ini terus berkembang sejalan dengan sifat manusia yang selalu ingin tahu, terutama tentang benda disekelilingnya, seperti alam jagad raya beserta isinya.

Salah satu permasalahan penduduk yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional, peningkatan kompetensi Guru melalui pelatihan, pengadaan buku, alat pelajaran, dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatab yang berarti. Sebagian sekolah terutama di kota-kota menunjukkan

peningkatan mutu pendidikan yang cukup mengembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Terkait dengan peningkatan mutu pendidikan salah satu mata pelajaran yang perlu menjadi perhatian adalah mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA menghadapi permasalahan yang sangat kompleks sehingga kualitasnya belum sesuai dengan harapan kita.

IPA terdiri dari 3 bidang studi yaitu Biologi, Fisika dan Kimia. Pembelajaran IPA di sekolah meliputi teori dan praktikum. IPA di pelajari dari jenjang Sekolah Dasar-Sekolah Menengah. Pembelajaran IPA di sekolah sangat tergantung dengan faktor sarana dan prasarana, kebijakan dan manajemen satuan pendidikan.

Kualitas pembelajaran IPA di sekolah sekarang dipertanyakan oleh banyak orang. Opini masyarakat cenderung menyatakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah tidak bermutu sehingga penguasaan materi peserta didik di semua jenjang pendidikan rendah baik aspek teori maupun praktikum. Keadaan ini telah berlangsung lama dan sangat mengkhawatir perkembangan IPA dimasa sekarang dan masa mendatang. Menyimak masalah ini, sangat penting dipecahkan, maka perlu ditelusuri permasalahan, faktor penyebab dan upaya pemecahannya.

B. Masalah

Pembelajaran dan manajemen ketenagaan IPA sangat menentukan dalam peningkatan mutu IPA. Ada beberapa masalah pembelajaran dan manajemen ketenagaan IPA yang menjadi permasalahannya:

1. Kepala Sekolah

Kepedulian Kepala Sekolah terhadap peningkatan kualitas IPA di sekolah sangat diperlukan, tanpa kepedulian Kepala Sekolah maka pembelajaran IPA cenderung terabaikan. Kepedulian Kepala Sekolah terhadap IPA ditunjukkan dalam supervisi kepada Guru yang mengajar IPA di sekolah. Kepala Sekolah yang tidak peduli terhadap pembelajaran IPA tidak akan melaksanakan supervisi secara berkala. Kepala Sekolah yang peduli terhadap pembelajaran IPA memberikan masukan dan pendanaan yang logis terhadap peningkatan IPA.

Kenyataan menunjukkan Kepala Sekolah cenderung menyamakan kebutuhan pembelajaran IPA dengan matakuliah pelajaran lain yang tidak membutuhkan praktikum. Kebijakan Kepala Sekolah yang tidak mempertimbangkan kebutuhan, menyebabkan pendanaan pembelajaran IPA untuk praktikum terabaikan.

2. Pengawas Sekolah

Tenaga Pengawas Sekolah salah satu Tenaga Kependidikan yang ikut menentukan peningkatan mutu IPA di sekolah. Kontribusi Pengawas Sekolah diperlukan untuk mengawasi dan mengarahkan Guru IPA untuk melaksanakan pembelajaran secara maksimal.

Kenyataan memperlihatkan belum banyak Pengawas Sekolah mengawasi Guru IPA atau memberikan masukan-masukan berarti dalam peningkatan mutu pembelajaran IPA. Sebagian besar Pengawas Sekolah belum memiliki wawasan tentang betapa penting peningkatan kualitas

pembelajaran IPA di sekolah, sehingga peserta didik menggemari dan menguasai IPA secara baik, baik teori maupun praktek. Pengawasan yang dilakukan Pengawas Sekolah tidak mengarah pada pembelajaran IPA.

3. Guru

Guru adalah Tenaga Kependidikan yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik menguasai IPA. Jika Guru tidak peduli dan berkualitas maka pembelajaran IPA di sekolah tidak akan berhasil dan peserta tidak akan menyenangi IPA. Guru berkualitas bisa mendorong peserta didik giat belajar dan mampu menguasai materi IPA secara dalam dan komprehensif.

Kualitas seorang Guru IPA ditentukan oleh faktor intelegensi, kepribadian, jenjang pendidikan, pengalaman mengajar dan pelatihan. Berdasarkan informasi dan tinjauan di lapangan, ketidakkeberhasilan pembelajaran IPA di sekolah disebabkan ketidakmampuan Guru menguasai IPA baik teori maupun praktikum.

Penguasaan Guru terhadap materi pelajaran ditentukan tingkat kerajinan, pendidikan yang dilalui dan pengalaman mengajar. Kenyataan, masih banyak Guru di SMP dan SMA berpendidikan diploma dan belum berpengalaman mengajar. Terkait dengan intelegensi, sebagian besar tenaga Guru IPA berkemampuan akademis rendah. Mereka masuk LPTK (IKIP) tidak berdasarkan minat tetapi karena faktor lain menyebabkan mereka memasuki FMIPA. Berdasarkan penelitian, alasan mahasiswa FMIPA memasuki LPTK, sekitar 80% karena kondisi ekonomi dan takut

kalah bersaing. Rerata hasil UMPTN yang diterima di FMIPA UNP, berkisar 40-50, sedangkan yang diterima di UNAND sekitar 50-60 dan yang diterima di ITB, UGM dan UI mendapat nilai tulis UMPTN sekitar 75-80.

Jika data dan hasil penelitian ini akurat, berarti tenaga IPA (guru) yang mengajar IPA tidak sumber daya manusia handal. Jika tenaga pendidik IPA, orang – orang yang tidak berminat dan berkemampuan akademis bagus, pasti tidak akan mampu menciptakan pembelajaran IPA yang dinamis, inovatif dan efektif

4. Penggunaan Laboratorium

Laboratorium sarana pembelajaran IPA, tanpa laboratorium pembelajaran IPA dilaksanakan. IPA bukan mata pelajaran teori hafalan tetapi IPA mata pelajaran yang sangat memerlukan praktikum.

Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan, sebagian laboratorium tidak dipakai atau pembelajaran IPA tidak melaksanakan praktikum. Dibeberapa sekolah, ruang labor difungsikan menjadi ruang belajar. Kenyataan ini sangat antagonis dengan prinsip pembelajaran IPA. Tidak dilaksanakan kegiatan praktikum IPA di sekolah sudah berlangsung lama.

Laboratorium yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPA adalah laboratorium yang mempunyai peralatan dan bahan memadai yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan praktikum dilaboratorium. Permasalahan yang ditemui dilapangan, laboratorium sekolah belum memadai dan sesuai dengan materi pembelajaran.

C. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah pembelajaran dalam manajemen ketenagaan IPA dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a Kepala Sekolah harus melaksanakan supervisi kepada Guru IPA, agar melaksanakan tugas pembelajaran dengan efektif, praktis dan dinamis. Kepala Sekolah harus menekankan kepada Guru IPA bahwa pembelajaran wajib berfungsi semua komponen pembelajaran IPA yang tersedia.
- b Kepala Sekolah bersama Wakil Kepala Sekolah dan majelis Guru harus ikut peduli mendorong Guru IPA agar melaksanakan upaya peningkatan pembelajaran.
- c Kepala Sekolah harus menyampaikan kepada pihak pemerintah kondisi sarana pembelajaran IPA di satuan pendidikan yang dipimpin.
- d Kepala Sekolah mengajak peran serta masyarakat untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPA

2. Pengawas Sekolah

- a Dinas pendidikan memberi wawasan IPA kepada seluruh Pengawas Sekolah agar pengawas memahami betapa pentingnya pelaksanaan pembelajaran IPA secara baik.
- b Pengawas Sekolah harus lebih mengawasi (memonitor) pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah. ^{Pengawas} ~~Kepala~~ Sekolah wajib mendorong,

menegur dan memecahkan masalah-masalah yang di alami Guru IPA dalam pembelajaran IPA (termasuk menyusun rencana pembelajaran).

- c Pengawas wajib melaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan tentang temuan-temuan yang merugikan pembelajaran IPA

3. Guru

- a Guru harus rajin belajar, memahami dan menganalisis materi pelajaran IPA agar mampu menguasai materi pelajaran.
- b Pemerintah memberi kesempatan kepada Guru IPA untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c Melaksanakan pelatihan atau worshop pembelajaran bagi Guru yang memiliki kompetensi rendah dalam IPA.
- d Memberi penghargaan terhadap Guru IPA yang mempunyai prestasi dalam pembelajaran dan mampu memotivasi peserta didik dan senang mempelajari IPA.
- e Menggiatkan kegiatan temu konsultasi Guru IPA untuk membicarakan masalah yang ditemui dalam pembelajaran IPA di lapangan, terutama dalam pemahaman materi dan praktikum.
- f Meminta tenaga IPA Perguruan Tinggi untuk membantu Guru dalam memecahkan masalah IPA.
- g Pemerintah harus mendorong dengan cara memberi fasilitas istimewa pada SMTA terbaik memasuki LPTK, sehingga dihasilkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan akademis tinggi.

4. Penggunaan Laboratorium

- a Pemerintah harus membangun laboratorium disetiap jenjang pendidikan yang di dalam kurikulumnya memuat materi IPA.
- b Pemerintah harus melengkapi peralatan laboratorium disetiap jenjang pendidikan yang di dalam kurikulumnya memuat materi IPA.
- c Kepala Sekolah harus mengembalikan ruang kelas (bekas labor) menjadi laboratorium kembali
- d Setiap labor IPA di sekolah harus memiliki laboran untuk membantu Guru dalam pelaksanaan praktikum.

C. Penutup

1. Pembelajaran dan manajemen ketenagaan IPA sedang menghadapi masalah, menyebabkan mutu IPA di sekolah rendah.
2. Faktor ketenagan dan manajemen pembelajaran IPA suatu masalah yang amat penting dalam meningkatkan kualitas IPA di sekolah.
3. IPA matapelajaran yang sangat stragis dikuasai peserta didik untuk menjadikan sumberdaya manusia bermutu dan berguna untuk membangun bangsa dalam bidang ilmu pngetahuan dan teknologi.
4. Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, guru dan laboratorium adalah komponen-komponen utama yang sangat perlu dibenahi sehingga berfungsi dalam meningkatkan kualitas IPA.
5. Diperlukan upaya yang strategis meningkatkan mutu IPA di sekolah, agar peserta didik menyenangi IPA.

6. Orang tua peserta didik, guru dan masyarakat harus mendorong peserta didik agar rajin dan tekun mempelajari ilmu pengetahuan alam baik teori maupun praktek.

D. Daftar Bacaan

Anonimus, 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama: Jakarta.

Anonimus, 2006. *Kebijakan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Jendral Manajemen Pembinaan SMP Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.

Armen, 2004. *Permasalahan Pendidikan dan Solusinya di Kabupaten Pesisir Selatan*. (Makalah).

Darmojo, H dan Y, Kaligis. 2004. *Ilmu Alamiah Dasar*. Universitas Terbuka: Jakarta.

